

HUBUNGAN PRAKTIK PENGAJARAN (MICROTEACHING) DAN PLP DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA CALON GURU DI FKIP UNIVERSITAS RIAU

Annisa Ramadhani¹, Supentri², Mirza Hardian³
^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau
annisa.ramadhani5620@student.unri.ac.id, ²supentri@lecturer.unri.ac.id,
³mirzahardian@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This research was carried out to find out the relationship between the Teaching Practice (Microteaching) and Field Introduction of Schools (PLP) to the Pedagogical Competence of Students of Candidate Teachers at FKIP University of Riau. The form of research used is quantitative correlation. Students of FKIP UNRI force 2019 who have completed the Teaching Practice (Microteaching) and PLP courses into Populations in the study, with a total sample of 162 people, were taken using the Proportional Sampling technique. With data collection using questionnaires and documentation. Product moment correlations and double correlation are used to overcome research hypotheses. The results of this research show that there is a positive and significant relationship between the Teaching Practice (Microteaching) and the PLP to the Pedagogical Competence of the students of future teachers at FKIP University of Riau. This is shown from the sig. F change value of 0,000 <0,05 and at the r value of 0.786, the value is between 0.61-0,80, with the ratio of rotation of the relationship being strong. From the results of the analysis, it can be concluded that the better the Teaching Practice (Microteaching) and the PLP experienced by the students of the prospective teachers of Riau University, the better is the pedagogic competence possessed by the candidate students of FKIP University Riau.

Keywords: *Relationship, Teaching Practice (Microteaching), PLP, Pedagogical Competence*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru di FKIP Universitas Riau. Bentuk penelitian yang digunakan adalah korelasional kuantitatif. Mahasiswa FKIP UNRI angkatan 2019 yang telah menempuh mata kuliah Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dan PLP menjadi Populasi dalam penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 162 orang, diambil dengan menggunakan teknik Proporsional Sampling. Dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Korelasi product moment dan korelasi berganda digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dan PLP terhadap Kompetensi Pedagogik mahasiswa calon guru di FKIP Universitas Riau. Hal ini ditunjukkan dari nilai sig.F change 0,000 <0,05 dan pada nilai r (nilai korelasi) sebesar 0,786, nilai tersebut berada diantara nilai 0,61-0,80, dengan tingkat keeratan hubungan yaitu kuat. Dari hasil analisis tersebut,dapat disimpulkan bahwa

semakin baik Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dan PLP yang dijalani oleh mahasiswa calon guru FKIP Universitas Riau, maka semakin baik pula kompetensi pedagogic yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru FKIP Universitas Riau.

Kata kunci: Hubungan, Praktik Pengajaran (*Microteaching*), PLP, Kompetensi Pedagogik

A. Pendahuluan

Pendidikan diperlukan dan merupakan kebutuhan dasar setiap orang, sehingga sangat penting untuk kehidupan. Dengan adanya pendidikan menjadikan modal masa depan bagi pembentuk diri, negara serta bangsa, untuk menghasilkan generasi yang berkualitas tinggi dan berdaya saing (Mardiah, 2020). Mengingat pentingnya pendidikan, pemerintah harus memperhatikan hal ini secara serius. Peran guru sangat penting karena tanpa guru yang berkualitas, kurikulum dan sistem pendidikan sebaik apapun yang ada akan sia-sia. Sebaliknya, kurikulum dan sistem yang buruk akan tertopang dengan guru yang berkualitas. Selain itu, guru harus memperhatikan standar proses pembelajaran karena memungkinkan mereka untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat dan menangani masalah yang muncul selama proses pembelajaran. (Ahmal et al., 2020).

Dalam (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2005), pasal

8 menetapkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi Seperti, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru sangatlah bervariasi, hal ini menyiratkan bahwa guru harus memiliki kualitas profesional, serta kualitas pribadi, pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang sesuai untuk mengajar dalam berbagai situasi dan kondisi (Rulyansah et al., 2023)

Semua guru harus memenuhi syarat pendidikan yang diakui secara nasional dan kualifikasi guru yang berlaku secara akademik, menurut (Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, n.d.), Pasal 1. Oleh sebab itu, pada saat melakukan aktivitas calon guru memfokuskan pada prospek yang terkait dengan pelatihan keguruan dan topik pendidikan. Salah satu program yang bisa dilaksanakan untuk mengembangkan mutu dan kompetensi mahasiswa calon guru

dengan pemberian praktik pengajaran (*Microteaching*) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan atau disingkat dengan kata PLP yang dilaksanakan secara langsung disekolah yang ditunjuk oleh pihak universitas.

Tujuan *microteaching* adalah agar dapat melatih calon guru dalam keterampilan mengajar sehingga mereka memiliki kemahiran dan keterampilan mengajar yang diperlukan untuk melakukan pengajaran nyata disekolah (Setiawati., 2022)

PLP merupakan cara mempersiapkan calon guru yang professional, dimana calon guru diberikan tugas untuk mengamati dan mengaplikasikan hasil belajar dengan melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran di sekolah, hal ini juga termasuk dalam pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar yang terbimbing yang diawasi dan dibimbing (Arifin et al., 2020). Dengan adanya PLP mahasiswa calon guru dapat mempunyai pengalaman yang diperlukan pada saat membangun karakter pendidik, dengan mengukuhkan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya dan dapat mengelaborasi serta memiliki

kemampuan pedagogik dalam bidangnya.

Selain itu, Calon guru juga harus memiliki keterampilan dasar mengajar, termasuk membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, mengajukan pertanyaan, memberikan dukungan, memimpin diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan membuat variasi adalah semua kompetensi yang diperlukan (Lubis et al., 2019). Menurut penelitian (Herawati, 2017) dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru pamong di SMPN 3 Sukajadi kota Pekanbaru, menyatakan bahwa mahasiswa PPL selama mengajar tidak pernah membuat RPP dan sering terlambat masuk kelas dan dalam hal mengelola kelas mahasiswa PPL kurang tegas dalam menegur siswa yang keluar dan berbicara dengan teman sebangku, sehingga menyebabkan kelas menjadi kurang kondusif. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2017:3) pelaksanaan *microteaching*, dan PPL yang dilaksanakan oleh mahasiswa terhalang pada ketidaksanggupan mahasiswa pada saat mengelola kelas dan ketidaksanggupan mahasiswa pada saat membagi waktunya saat mengajar.

Menurut pra-riset yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Desember 2022 dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa calon guru di FKIP Universitas Riau, mahasiswa calon guru belum sepenuhnya memiliki kompetensi pedagogik. Kurangnya Kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru terlihat ketika 20 % mahasiswa calon guru kurang dalam keterampilan mengelola kelas dengan baik, sebanyak 46,7% mahasiswa calon guru pada saat proses belajar mengajar dikelas, sering lupa terhadap materi yang hendak disampaikan kepada siswa, sebanyak 20% mahasiswa tidak membuat RPP jauh hari sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Adapun kesulitan lainnya yang dialami seperti kesulitan menghadapi tingkah laku peserta didik, dan rasa percaya diri yang masing kurang dalam menjelaskan materi pembelajaran, menjadi kendala bagi mahasiswa calon guru saat proses belajar dan mengajar berlangsung.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian untuk menganalisis hubungan antara Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dan PLP terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa

Calon Guru di FKIP Universitas Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan yang ada pada Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dan PLP dengan Kompetensi Pedagogik.

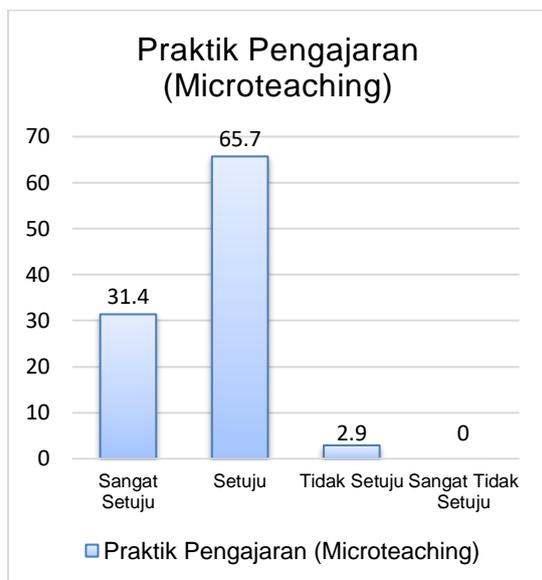
B. Metode Penelitian

Metode kuantitatif korelasional digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan koefisien korelasi, Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui bagaimana variasi pada satu atau lebih faktor berhubungan dengan variasi pada faktor lain (Ibrahim, 2018). Studi ini melibatkan mahasiswa S1 yang telah mengikuti mata kuliah Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dan PLP di FKIP Universitas Riau. Sampel penelitian ini terdiri dari 162 siswa dari 16 program studi yang ada di FKIP UNRI. Teknik pengambilan sampel dengan *proporsional sampling*, dan pengumpulan data melalui kusioner dan dokumentasi. Sebelum dilakukannya analisis data peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis. Untuk menjawab hipotesis, teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment dan korelasi berganda.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menyelidiki bagaimana hubungan Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dan PLP dengan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa calon Guru. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut :

Dalam penelitian ini terdapat 8 indikator dalam variabel Praktik Pengajaran (*Microteaching*). 8 indikator tersebut dipaparkan melalui grafik dibawah ini :



Grafik 1 Praktik Pengajaran (Microteaching)

Dari grafik diatas menggambarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai Praktik Pengajaran atau Microteaching. Hasil yang didapat dalam grafik diatas yakni Sangat Setuju + Setuju (SS+S) = (31,4% + 65,7% = 97,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Praktik

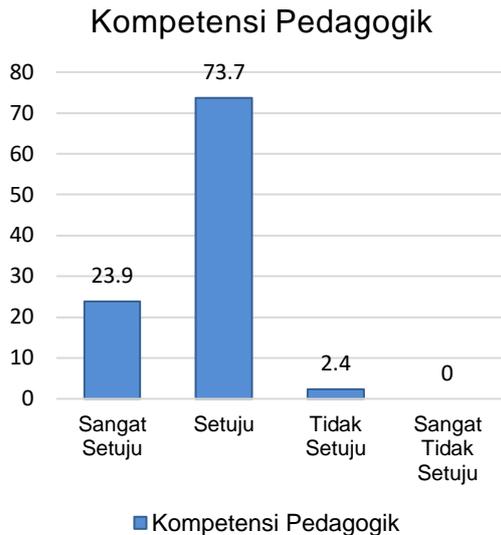
Pengajaran (*Microteaching*) di FKIP Universitas Riau berada pada tingkat “ Sangat Baik”.

Data untuk PLP terdapat 8 indikator dalam variabel tersebut. 8 indikator tersebut dipaparkan dibawah ini:



Dari grafik diatas menggambarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai Pengenalan Lapangan Persekolahan atau PLP (Variabel X2). Data yang diperoleh yakni sangat setuju + setuju (SS + S) = (26,7% + 66,9% = 93,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di FKIP Universitas Riau berada pada tingkat “ Sangat Baik”.

Pada variabel Kompetensi Pedagogik, terdapat 7 indikator dalam variabel tersebut. 7 indikator tersebut dipaparkan melalui grafik dibawah ini:



Dari grafik diatas menggambarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai Kompetensi Pedagogik (Variabel Y). hasil yang didapat dalam rekapitulasi diatas, setuju + setuju (SS + S) = (23,9% + 73,7% = 97,6%. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik FKIP Universitas Riau berada pada tingkat 'sangat baik'.

Untuk menentukan uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment* dan korelasi berganda, dengan menggunakan SPSS 16. Adapun uji hipotesis tersebut dipaparkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	r hitung	sig(2-tailed)
X ₁ → Y	0,742	0,000
X ₂ → Y	0,751	0,000
X ₁ → X ₂	0,805	0,000

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi Berganda

Variabel	R	Sig.Fchange
----------	---	-------------

X ₁ dan X ₂ dengan Y	0,786	0,000
--	-------	-------

Hasil pengujian hipotesis dengan Product Moment menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara variabel, karena r hitung sebesar 0,742 ≥ dari r tabel sebesar 0,154. Apabila dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi product moment dengan menentukan besaran dari hubungan Praktik pengajaran (*Microteaching*) dengan Kompetensi Pedagogik dengan mengacu pada tabel ketentuan interpretasi nilai r dalam uji korelasi, Karena variabel Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dan Kompetensi Pedagogik berada dalam rentang 0,60-0,799, kriteria kekuatan hubungan antara keduanya menunjukkan korelasi yang kuat. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tabel korelasi, nilai sig(2-tailed) = 0,000 < 0,05, H₀ ditolak, yang berarti H_a diterima. Kesimpulannya adalah bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dengan Kompetensi Pedagogik.

Microteaching dimaksudkan sebagai bekal bagi calon guru untuk mengajar di sekolah. Tujuannya adalah agar mahasiswa menguasai keterampilan mengajar, gugup saat mengajar, tahu apa yang akan

disampaikan pada siswa di kelas, dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menggunakan media belajar kreatif, dan memakai evaluasi yang tepat. *Microteaching* dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru. Diharapkan siswa memiliki bekal untuk bersiap saat terjun ke lapangan. Penggunaan model *microteaching* juga dapat memengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari seberapa sering mahasiswa melakukan latihan mengajar di kelas selama satu semester kuliah (Hardianti & Listiadi, 2021). Sudarman (2021, hal. 45) menyatakan bahwa *microteaching* dapat membantu mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar yang baik, serta melatih calon guru dalam keterampilan dasar mengajar. Hal ini dapat membuka peluang bagi mahasiswa calon guru untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya. Mereka yang mengikuti praktik *microteaching* menunjukkan prestasi mengajar yang lebih baik

Hasil pengujian hipotesis kedua pada tabel 1 diatas menunjukkan r hitung sebesar $0,751 \geq$ dari r tabelnya yakni $0,154$ maka ada korelasi atau hubungan yang positif antara variabel. Berdasarkan perhitungan menurut

sugiono, apabila dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi product moment dengan menentukan besaran dari hubungan PLP dengan Kompetensi Pedagogik dengan mengacu pada tabel ketentuan interpretasi nilai r dalam uji korelasi, maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel PLP dengan Kompetensi Pedagogik mempunyai hubungan yang kuat karena berada pada rentang $0,60-0,799$. Jadi berdasarkan output tabel tabel correlation nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya H_a diterima sehingga diperoleh kesimpulan ada hubungan positif dan signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dengan Kompetensi Pedagogik.

Sebagai mahasiswa yang menerapkan PLP, mahasiswa harus memahami kemampuan dan kompetensi pedagogik guru karena mereka akan terlibat dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kompetensi pedagogik. Jika mereka ingin melaksanakan PLP dengan sukses, mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik. Ini penting untuk

memastikan bahwa mereka mencapai hasil yang baik selama PLP. (Hardianti & Listiadi, 2021)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan r hitung $0,805 \geq$ dari r tabelnya yakni $0,154$ maka ada korelasi atau hubungan yang positif antara variabel. Berdasarkan perhitungan menurut Sugiono, apabila dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi product moment dengan menentukan besaran dari hubungan Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dengan mengacu pada tabel ketentuan interpretasi nilai r dalam uji korelasi, maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dengan PLP mempunyai hubungan yang sangat kuat karena berada pada rentang $0,60-0,799$. Oleh karena itu, hasil dari tabel korelasi menunjukkan bahwa nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) = 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Untuk persiapan mengajar, Mahasiswa PLP mendapatkan

pengalaman mengajar melalui *microteaching*. Praktek mengajar diperlukan untuk memperoleh perilaku kesiapan mengajar. (Mukholidah & Puspasari, 2023)

Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang pendidik yang berkualitas. Ketika PLP diterapkan di sekolah, mahasiswa diharuskan untuk mengajar selayaknya seorang guru profesional dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang telah mereka peroleh dari praktik pengajaran (*microteaching*) (Mulyani et al., 2019)

Untuk menguji hipotesis yang keempat dengan menggunakan korelasi berganda. Dari pemaparan tabel diatas terlihat bahwa nilai $\text{sig.F change } 0,000 < 0,05$ maka antara Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dan PLP memiliki hubungan signifikan dengan Kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru secara simultan. Tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah kuat, seperti yang ditunjukkan oleh nilai korelasi, atau nilai r , sebesar $0,786$. Nilai ini berada di antara $0,60-0,799$, yang menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungannya adalah kuat.

Oleh karena itu, hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dan PLP terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa yang akan menjadi guru. Praktik pengajaran, juga dikenal sebagai *microteaching*, memberikan pengalaman mengajar kepada mahasiswa yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kesiapan mengajar selama pelaksanaan PLP. Melalui praktik ini, mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang guru yang berkualitas tinggi. Ketika mereka menerapkan PLP di sekolah, Mahasiswa dituntut untuk mengajar layaknya seorang guru profesional dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang telah mereka dapatkan dari *microteaching* (Mulyani et al., 2019)

Sebagai mahasiswa yang melakukan PLP, mahasiswa harus mengalami proses pembelajaran di ruang kelas, sehingga mereka harus memahami kemampuan dan keahlian guru. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah pedagogik. Jika mereka ingin melakukan PLP dengan sukses, mahasiswa harus memiliki

kemampuan untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik. (Hardianti & Listiadi, 2021)

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dan PLP memiliki hubungan dengan Kompetensi Pedagogik. Dimana mereka memiliki keterkaitan satu sama lain yang saling melengkapi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, Hubungan Praktik Pengajaran (*Microteaching*), dan PLP Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru di FKIP Universitas Riau, memiliki hubungan satu sama lain yang saling berkaitan

Oleh karena itu, hubungan antara Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dan PLP terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru di FKIP Universitas Riau dinilai Sangat Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 432–439. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439>
- Arifin, Istikomah, Astutik, A. P., & Hikmah, K. (2020). Pedoman PLP

- FAI. *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*.
- Hardianti, E., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 95–103.
- Herawati, P. (2017). Perceptions Of Teachers Tutors To Basic Skills Of Teaching Students PPL Prodi PPKn FKIP Riau University In SMP Country Pekanbaru 2017 Universitas Riau di Smp Negeri Pekanbaru. *JOM FKIP*, 5, 1–15.
- Ibrahim, A. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN* (I. Ismail (ed.); Cetakan 1). Gunadarma Ilmu.
- Lubis, A., Hanafi, & Siregar, R. A. (2019). Sistem Pengelolaan Microteaching Dengan Siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (Ppepp) Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajara Mahasiswa Calon Guru. In *CV Berkah Prima*.
- Mardiah, Y. (2020). *Pengaruh IPK, Micro Teaching, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP*. 3(1), 165–175.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Produk Hukum (2005).
- Mukholidah, A., & Puspasari, D. (2023). Pengaruh Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan AGAMA*, 9(1), 56–66.
<https://doi.org/10.53565/pssa.v9i1.733>
- Mulyani, H., Purnamasari, I., & Rahmawati, F. (2019). Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 147–156.
<https://doi.org/10.17509/jpak.v7i2.18086>
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Rulyansah, A., Ghufon, S., Nafiah, Akhwani, & Mariati, P. (2023). Competencies of Teachers in Game-based Pedagogy. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 13(2), 354–370.
<https://doi.org/10.47750/pegegog.13.02.39>
- Setiawati., E. (2022). *Buku Pedoman Microteaching*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sudarman, N. (2021). Microteaching Dasar Komunikasi Dan Keterampilan Mengajar. In *Wineka Media, Malang* (1 ed., Nomor April). Wineka Media.